

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari kegiatan belajar dan mengajar yang menjembatani adanya suatu interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Sehingga sebagai pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai peserta didiknya (Herman dkk, 2023).

Menurut Triono (2019), hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengalami aktivitas belajar. Di mana hasil belajar memberikan gambaran untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah melalui aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan (Fathan dkk, 2019).

Hasil belajar yang diperoleh dapat menunjukkan kualitas pendidikan suatu sekolah, bahkan dapat menunjukkan kualitas pendidikan suatu negara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah SMPN 7 Kupang, hasil belajar peserta didik masih rendah hal ini di karenakan saat proses pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam diskusi tapi lebih berfokus pada bermain dan bercerita dengan teman sebangku atau dengan teman kelompok dibanding memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dalam proses pembelajaran perlu dilakukan inovasi, salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa

digunakan untuk membuat peserta didik belajar lebih aktif dan menyenangkan, karena dalam proses penerapannya peserta didik diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang berisi materi dengan sistem seperti permainan yang sesuai dengan kondisi peserta didik di sekolah di mana peserta didik secara emosional dalam proses pembelajaran lebih memilih untuk bermain dibanding memperhatikan materi yang dijelaskan guru. Dengan demikian model kooperatif tipe *make a match*, mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana yang memotivasi mereka untuk menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, mendiskusikan topik dengan teman sekelas, mengungkapkan ide atau gagasan, serta bertanggung jawab atas tugas mereka (Situmorang dkk, 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, model ini menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* adalah peserta didik mencari pasangan mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Sari dkk, 2017).

Menurut Yuliana dan Dwikurnianingsi (2019), terdapat unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dari sekedar pembagian kelompok secara acak. Jika diterapkan dengan prosedur yang benar, model pembelajaran kooperatif memungkinkan guru untuk mengelola kelas dengan lebih efektif (Huda, 2014).

Penelitian Situmorang dkk, (2021) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a match* (MAM) dalam Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Sistem Ekskresi, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas VIII SMPN 7 Kupang Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi kelas VIII SMPN 7 Kupang Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi kelas VIII SMPN 7 Kupang Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, model kooperatif tipe *Make a match* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran biologi khususnya pada materi sistem ekskresi.
2. Bagi peneliti, menambah pengalaman tentang cara mengajar di kelas menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.
3. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki proses pembelajaran.